

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Asuhan Keperawatan pada kasus dengan Fraktur femur Dextra yang dilakukan *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan, ditemukan data fokus sebagai berikut: data subyektif yaitu: klien mengatakan nyeri post operasi pada paha sebelah kanan dengan kriteria nyeri; O : Dimuali setelah dilakuka operasi *Post Orif Femur Dextra*P: Nyeri dirasakan pada saat digerakkan karena luka post operasiQ: Nyeri dirasakan seperti teriris-iris pada sekitar luka R : Nyeri dirasakan pada paha sebelah kanan S: Skala Nyeri 6T : Nyeri dirasakan Secara terus-menerus dengan durasi tidak menentu U : pasien mengatakan belum pernah mengalami nyeri yang dirasakan pada saat ini sebelumnya. V : harapan pasien agar nyerinya berkurang. Pasien mengatakan ingin bergerak tapi kakinya masih terasa sakit dan masih berbaring di tempat tidur. Operasi dilakukan pada tanggal 18 february 2020. Data obyektif yaitu: pasien tampak meringis sakit, terdapat balutan pasca operasi pada luka paha kanan pasien tampak menahan sakit nyeri. Dari beberapa jam setelah operasi, pasien tampak belum melakukan aktifitas apapun dan masih berbaring ditempat tidur.pasien mengatakan nafsu makan menurun karena menahan sakit akibat operasi pada paha sebelah kanankekuatan otot 1/5. Terpasang balutan luka pada paha sebelah kanan. AL = 11,80 10<sup>3</sup>/uL (tinggi) TTV : TD 140/70 mmHg, N 88x/m, R 26x/m, S 36,5<sup>0</sup>C.
2. Diagnosa keperawatan yang dapat muncul pada asuhan keperawatan pada Ny.T sesuai dengan tinjauan pustaka adalah nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik, hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri, dan resiko infeksi berhubungan dengan faktor resiko. Diagnosa

prioritas dalam kasus ini adalah nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik. Diagnosa keperawatan yang tidak muncul tetapi ada pada tinjauan pustaka adalah defisit perawatan diri dengan periode pemulihan pasca operasi.

3. Intervensi yang diberikan kepada Ny.T disusun berdasarkan Nursing Interventions Classification (NIC) sesuai dengan SMART dan Nursing Outcomes Classification (NOC) sesuai dengan ONEC dan disesuaikan dengan diagnose keperawatan yang muncul ; nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik, hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri, dan resiko infeksi berhubungan dengan faktor resiko.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan dilaksanakan berdasarkan intervensi atau perencanaan yang telah dibuat NIC sesuai dengan penyusunan SMART sedangkan NOC sesuai dengan ONEC. Dalam melakukan tindakan keperawatan diperlukan adanya kerjasama yang baik antara perawat, klien, keluarga klien, dan tim medis yang lain sehingga tercapai tujuan dari intervensi tersebut.
5. Evaluasi keperawatan dilakukan setiap 1x24 jam secara bertahap. Dalam evaluasi, keberhasilan proses keperawatan diukur berdasarkan tujuan dan outcome yang telah disusun. Setelah diketahui assesment yang tepat, selanjutnya tindakan keperawatan direncanakan kembali, tindakan manakah yang perlu dipertahankan, dimodifikasi maupun dihentikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan studi kasus asuhan keperawatan post operasi *Fracture Cruris Dextra* Pada Tn.D di ruang Melati III RSUP dr. Soeradji Tirtnegoro, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Penulis**

Lebih meningkatkan dalam pengkajian, keterampilan, sikap serta tindakan dalam memberikan pelayanan Asuhan Keperawatan pada pasien post ORIF femur dexstra. Dalam pengkajian lebih difokuskan dalam pemeriksaan fisik sesuai dengan perkembangan ilmu keperawatan.

2. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan kooperatif serta berpartisipasi dalam memberikan serta melakukan perawatan kepada klien untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan agar masalah keperawatan dapat segera teratasi.

3. Bagi Rumah Sakit

Rumah Sakit diharapkan selalu memperbaharui sistem pendokumentasian pada proses keperawatan sesuai dengan standart NANDA (*North American Nursing Diagnosis Association*) yang selalu update 2 tahun sekali sehingga mampu mengemabangkan intervensi terbaru agar menjadi lebih baik dan bisa menjadi ladang ilmu yang bermutu tinggi bagi perawat, mahasiswa dan tim medis yang lainnya.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi diharapkan selalu memberikan bimbingan sesuai dengan kasus yang telah ditentukan, serta pengarahan dalam melakukan pengkajian kasus agar dapat tercapai hasil yang diharapkan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya mencari referensi terbaru terkait asuhan keperawatan pada pasien *Post operasi ORIF fracture femur dextra* dengan karakteristik pasien yang berbeda. Serta mengembangkan teknik Non-farmakologi terbaru yang dapat dilakukan secara mandiri dan dapat dilakukan oleh keluarga pasien pasac perawatan yang dilakukan di rumah sakit.